

Doi:

Website: <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
24 Mei 2024	15 Oktober 2024	16 Desember 2024

**Pelatihan Pengembangan *Life Skill* Perempuan Dalam Kriya Tekstil *Macrame* Di
Desa Jebak Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari**

Mahdayeni

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Laangelina99@gmail.com

Zilawati

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

zilazaini92@gmail.com

Asmarani Putri

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Asmaranip085@gmail.com

Dyan Wirdana

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

wirdanadyan@gmail.com

Mutiara Aprilia

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Mutiaraprilia757@gmail.com

Suhartini

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Suhartini2999@gmail.com

ABSTACT

Macrame is a classic textile art made by Arab weavers using knotting techniques using rope since the 13th century. The word macrame comes from the word mikramah which means plaiting or hand decoration. Historically, macrame was used to avoid swarms of flies on the riding animals of people in the Middle East. The art of macrame was successful in the 1970s. The implementation of the community service activity program was carried out in the central room of post 13 RT 04, Jebak village, Muara Tembesi sub-district on Saturday 20 January 2024. This service activity took the form of training. This activity was attended by 7 people. This training involved PKK mothers and local teenagers.

Keywords : *macramé, life skill*

ABSTRAK

Makrame adalah kesenian tekstil klasik yang dibuat oleh para penenun Arab dengan teknik simpul-menyimpul menggunakan tali sejak abad ke-13. Kata makrame berasal dari kata mikramah yang berarti anyaman atau hiasan tangan. Berdasarkan sejarahnya, kegunaan makrame untuk menghindari kerumunan lalat pada hewan tunggangan milik orang-orang di Timur Tengah. Kesenian makrame sempat berjaya pada 1970-an. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di ruang tengah posko 13 RT 04 desa Jebak kecamatan Muara Tembesi pada hari sabtu tanggal 20 Januari 2024. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan remaja sekitar.

Kata kunci : *makrame, kecakapan hidup*

PENDAHULUAN

Pengembangan *life skill* merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan setiap seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tanpa merasa tertekan untuk mencapai perubahan progresif. Upaya pengembangan *life skill* melalui metode yang lebih mengutamakan praktik dalam waktu yang relatif singkat. Dengan waktu yang relatif singkat maka materi keterampilan yang diberikan harus memiliki langkah-langkah yang jelas dan tepat, sehingga waktu yang singkat tersebut dapat dimaksimalkan.

Secara konseptual, *life skill* (kecakapan hidup) dapat diartikan sebagai kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Seni *Macramé* merupakan salah satu seni menggunakan tali dengan cara menjalin tali dengan berbagai simpul dasar dan variasi yang dikombinasikan sehingga menciptakan suatu rangkaian bentuk yang memiliki nilai estetis. Seni *macramé* adalah hasil kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang.

Seni *macramé* merupakan salah satu seni kriya tertua. Awal mula seni *macramé* digunakan sebagai hiasan dengan menggarap rangkaian benang pada awal atau akhir dari hasil tenunan. Teknik menjalin kemudian banyak dimanfaatkan oleh orang-orang terdahulu untuk membuat pelengkap eksterior dan interior seperti tatakan gelas, penutup piano, serbet, gantungan pot dan sebagainya. Seni *macramé* terus berkembang hingga saat ini terutama di bidang *fashion*.

Di Indonesia teknik menjalin atau membuat simpul banyak dimanfaatkan pada pembuatan aksesoris dan milineris seperti gelang, kalung, tas, topi dan sebagainya, namun pada saat ini seni *macramé* dapat dimanfaatkan sebagai hiasan *decorative* pada busana. Berbagai macam simpul yang dapat diaplikasikan pada sebuah produk akan menambah nilai estetika pada produk tersebut. Suatu benda yang memiliki nilai estetika pada dasarnya tidaklah sederhana, estetika dalam pengertian memiliki unsur-unsur yang berpadu dengan kerumitan tertentu sehingga akan menambah *value* pada

produktersebut. Seni *macramé* merupakan seni yang mengandalkan keterampilan tangan dengan kerumitan yang tinggi, sehingga dibutuhkan ketepatan dan ketelitian pada proses pembuatannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

1. Ceramah, yaitu untuk memberi pengetahuan perangkat instrument akreditasi satuan pendidikan (IASP)
2. Tanya jawab, tentang pengembangan *life skill* melalui seni kriya tekstil "*makrame*"
3. Pelatihan, bagaimana pengembangan *life skill* melalui seni kriya tekstil "*makrame*"

Kegiatan dilakukan secara bertahap yang masing-masing tahapannya adalah :

1. Tahap perencanaan dan persiapan

Pada tahap ini melakukan persiapan mengenai bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan, seperti menyiapkan materi, menyiapkan narasumber (dari mahasiswa IAIN Batanghari), tali kur untuk pelatihan, peserta, konsumsi dan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu :

- 1) penyampaian informasi umum mengenai makrame oleh narasumber kepada peserta pelatihan;
- 2) peserta pelatihan melakukan praktik langsung dipandu oleh narasumber;
3. tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelatihan berlangsung guna melihat kekurangan atau kendala yang timbul setelah adanya pelatihan tersebut. Tujuan tahap ini untuk mengamati serta menganalisis keberhasilan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di ruang tengah posko 13 RT 04 desa Jebak kecamatan Muara Tembesi pada hari sabtu tanggal 20 Januari 2024. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan remaja sekitar. Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian ini telah melaksanakan koordinasi dengan anggota tim lainnya pada awal januari 2024. Koordinasi meliputi jadwal kapan kegiatan pelatihan dilakukan, barang apa saja yang diperlukan, sumber dana yang digunakan, jumlah peserta, konsumsi yang disiapkan dan lokasi dimana pelatihan akan dilakukan.

Hasil koordinasi dengan anggota tim lainnya disepakati bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 januari 2024.

2. Tahap pelaksanaan

1). Penyampaian informasi umum mengenai *life skill* dan makrame oleh narasumber kepada peserta pelatihan

a. pengertian *life skill*

Secara konseptual, *life skill* (kecakapan hidup) dapat diartikan sebagai kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Menurut Anwar Kecakapan hidup adalah sebuah rangkaian tentang pengetahuan dari dalam diri seseorang untuk memecahkan masalah dari sebuah pengalaman hidupnya. Oleh sebab itu *life skill* dapat diartikan sebagai kecakapan untuk hidup (Anwar, 2004).

Pengembangan *life skill* merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan setiap seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tanpa merasa tertekan untuk mencapai perubahan progresif. Upaya pengembangan *life skill* melalui metode yang lebih mengutamakan praktik dalam waktu yang relatif singkat. Dengan waktu yang relatif singkat maka materi keterampilan yang diberikan harus memiliki langkah-langkah yang jelas dan tepat, sehingga waktu yang singkat tersebut dapat dimaksimalkan.

Pengembangan keterampilan merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam bidang non akademik, karena dengan memiliki keterampilan hidup peserta didik diharapkan memiliki bekal untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (St. Aisyah BM., M. Sos. I & Ummu Sakina, 2020).

Tujuan pengembangan *life skill* :

- a) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan lembaga pendidikan
- b) memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
- c) Memberdayakan kualitas sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan sehari-hari, untuk dapat digunakan demi menjaga kelangsungan hidup.
- d) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan dan penyiapan karir.
- e) Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar untuk nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.
- f) Memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Manfaat pengembangan *life skill* :

- a) Peserta didik memiliki sikap dan perbuatan yang baik bagi dirinya, masyarakat dan negaranya dan siap untuk menghadapi kehidupan masa depan.
- b) Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam dunia kerja dan siap bersaing.

- c) Peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar dan memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi kedepannya.
- d) Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- e) peserta didik siap dan sanggup untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi

Fungsi Pengembangan Kecakapan hidup (*Life skill*)

Kecakapan hidup (*Life skill*) berfungsi untuk membantu membimbing, melatih, mendorong, membentuk serta mengembangkan fungsi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik, yaitu guru atau pelatih sehingga siswa dapat melakukan perubahan pada dirinya yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun fungsi-fungsi dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang masih bersifat umum yaitu:

- a) Dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi.
- b) Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat
- c) Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara
- d) Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. (Anwar; 2012).

Pentingnya Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pentingnya pengembangan keterampilan sejak dini dilakukan karena banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh diantaranya yaitu :

- a) Menyiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri
- b) Membentuk anak menjadi pribadi yang peduli lingkungan sekitar
- c) Membantu anak menjadi pribadi yang memiliki daya cipta
- d) Membentuk anak menjadi pribadi yang paham dirinya sendiri.

b. Pengertian *macramé*

Makrame adalah kesenian tekstil klasik yang dibuat oleh para penenun Arab dengan teknik simpul-menyimpul menggunakan tali sejak abad ke-13. Kata makrame berasal dari kata mikramah yang berarti anyaman atau hiasan tangan. Berdasarkan sejarahnya, kegunaan makrame untuk menghindari kerumunan lalat pada hewan tunggangan milik orang-orang di Timur Tengah. Kesenian makrame sempat berjaya pada 1970-an. Perkembangannya pun menyebar ke wilayah Eropa dan Italia hingga dikenal di Inggris pada akhir abad ke-17 (Lubis, 2018).

Makrame tidak hanya sekadar kegiatan menenun, merajut, dan menyimpul tali secara repetitif, tetapi juga merupakan ajang atau wadah untuk menyatukan orang-orang dengan hobi yang sama. Mereka bersama-sama belajar kerajinan tangan, menjadi produktif, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilakukan semua kalangan (Poppy Rahayu et al, 2021).

Menguasai keterampilan makrame akan memunculkan banyak manfaat.

Beberapa manfaat yang didapat oleh peserta, yaitu :

- 1) *Life skill* makrame dapat membantu dalam hidup karena seni makrame dapat menghasilkan barang yang dapat dipakai untuk keseharian seperti tas, ikat pinggang, dan barang lainnya.
- 2) Memiliki keterampilan makrame akan mengasah *soft skill* di bidang kreativitas.
- 3) Macramé mampu menunjang *life skill* yang jika terus diasah tidak hanya menghasilkan barang yang bisa dipakai, tetapi juga bisa dijual untuk menjadi bisnis.
- 4) Referensi bagi pemilihan suatu keterampilan dalam membuat suatu kerajinan yang murah, mudah, dan tanpa alat/mesin, serta dapat dilakukan secara santai, tetapi tetap dapat menghasilkan produk yang beragam, memiliki berbagai fungsi, dan memiliki cita rasa seni.

2). Peserta pelatihan melakukan praktik langsung dipandu oleh narasumber;

Pada tahap ini peserta latihan dipandu oleh narasumber dan didampingi oleh tim panitia, setelah narasumber memberikan pemahaman mengenai apa itu macramé dilanjutkan dengan menyiapkan bahan-bahan untuk memulai praktik langsung.

Alat dan bahan yang disiapkan yaitu : tali kur sebanyak 9 helai dengan panjang 2 meter, gunting, pot bunga dan korek api.

Langkah-langkah untuk membuat tali pot gantung

1. Mempersiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan yang harus dipersiapkan adalah tali kur sebanyak 8 helai dengan panjang 2 meter, gunting, pot bunga dan korek api.

2. Lipat tali di bagian tengah

Lipat tali pada bagian tengah, selanjutnya sisakan ruang untuk mengaitkan tali ke paku dengan simpul persegi. Untuk mengeratkan pengait tali dapat diikat dengan sisa tali yang ada.



Gambar 1. saat membuat ruang mengaitkan tali

3. Bagi tali menjadi 4 bagian

Sekarang anda memiliki 16 helai tali, bagi tali tersebut menjadi 4 bagian satu bagian terdiri dari 4 helai tali.

4. Buat simpul persegi

Selanjutnya buatlah simpul berbentuk persegi dari pangkal ikatan yang telah dibuat sebelumnya, usahakan panjang simpul mencapai 5-8 cm. ulangi masing-masing 4 bagian tali.



Gambar 2. Simpul persegi dari pangkal ikatan

5. Buat simpul spiral

Buatlah simpul spiral, dengan cara melipat tali satu arah, sumpulkan hingga simpul spiral mencapai panjang 5-8 cm.



Gambar 3. Simpul spiral

6. Membuat tempat duduk pot

Buatlah simpul persegi untuk membuatudukan pot dengan panjang 10cm, ulangi membuat simpul tersebut hingga pot bunga dapat diletakkan.



Gambar 4. Dudukan pot bunga

7. Mengikat sisa tali

Ikatlah sisa tali, anda akan melingkari sisa tali dengan tali terpanjang. Jika sudah terasa cukup panjang, anda dapat membuat tali mati. Selanjutnya lelehkan tali ke api untuk merekatkan simpul.



Gambar 5. Mengikat sisa tali

8. Rapikan sisa tali

Untuk bagian akhir, potonglah sisa tali agar panjangnya terkesan seragam dan juga terlihat lebih rapi.



Gambar 6. Gantungan pot bunga



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan “pelatihan *macramé*”

3. Tahap evaluasi

Tim pelaksana akan mengecek hasil akhir dari pembuatan tali pot gantung tersebut. Melihat apa saja kekurangan dari hasil praktik pembuatan pot gantung dan memberi masukan bagaimana merapikan bagian-bagian yang belum sempat dirapikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan macramé sangat bermanfaat dalam meningkatkan *life skill* perempuan. Para peserta pelatihan merespon positif kegiatan pelatihan ini, mereka mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga kegiatan berhasil. Produk *macramé* yang berhasil dibuat peserta adalah satu buah gantungan pot.

Daftar Pustaka

- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi, Bandung: CV AlfaBeta, 2004
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: CV AlfaBeta, 2012.
- Lubis, Devy. 2018. “Jelajah Dunia Macrame”, <http://m.harnas.co/2018/04/01/jelajah-dunia-macrame>, diakses pada 26 januari 2024 pukul 22:19 WIB
- Poppy Rahayu, Dkk. (2021). Pengembangan Life Skill Perempuan dalam Kriya Tekstil Makrame. Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks Vol.9 No.2 Agustus 2021. Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur.
- St. Aisyah BM., M.Sos.I & Ummu Sakina (2020). Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.